

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kajian *fenomenology*, yaitu metode yang menekankan interpretasi untuk memperoleh pemahaman struktur eksistensial dari suatu fenomena dan kemudian fenomena tersebut tampil sebagai dirinya sendiri. Landasan filosofis fenomenologi mempunyai fokus pada keunikan pengalaman hidup dan esensi dari suatu fenomena tertentu. Tujuan fenomenologi adalah deskripsi fenomena, dan bukan menjelaskan fenomena. Fenomena termasuk apapun yang muncul seperti emosi, pikiran dan tindakan manusia sebagaimana adanya. Fenomenologi berarti menggambarkan sesuatu ke “hal itu sendiri”. Pengandaian menjadi tidak perlu karena tujuannya adalah untuk menyelidiki sebagaimana yang terjadi.<sup>1</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk memahami respon atas keberadaan manusia atau masyarakat, serta pengalaman yang dipahami saat berinteraksi. Pertimbangan digunakannya pendekatan fenomenologi adalah pendekatan ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan karena menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan informan, sehingga lebih dapat menjelaskan terhadap fenomena yang ada serta pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>2</sup> Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menguraikan data obyektif yang ada dan sebagaimana yang sedang terjadi tentang kreativitas guru madrasah ibtidaiyah selama pandemi covid-19.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma *konstruktivist* (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Asep Sudarsyah, *Kerangka Analisis Data Fenomenologi*, hlm. 22.

<sup>2</sup> Sri Rahayu, *Studi Fenomenologis Terhadap Proses Penyusunan Anggaran Daerah (Bukti Empiris dari Satu Satuan Kerja Perangkat Daerah di Propinsi Jambi)*

<sup>3</sup> Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2012, hlm 28.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoritis, dan interpretatif, strategi penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data empiris, maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan. Berbeda dengan penelitian konvensional yang bersifat kuantitatif, dalam penelitian kualitatif desain penelitian tidak ditentukan sebelumnya. Meskipun begitu, fungsi desain tetap sama, yaitu digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan rencana penelitian tentang bagaimana melangkah maju.<sup>4</sup>

Metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.<sup>5</sup>

Banyaknya karya yang menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan menunjukkan bahwa penelitian kualitatif bukan hanya layak digunakan, tetapi juga telah membantu untuk menggali banyak hal yang tadinya kurang mendapat perhatian.<sup>6</sup> Peneliti harus menggali, mencari tahu alasan, motivasi, tujuan, dan dampak dari berbagai aktifitas atau pembicaraan yang didapatnya selama observasi. Peneliti juga tidak boleh berhenti dan merasa cukup dengan keterangan satu orang. Peneliti harus mencari keterangan tambahan dari partisipasi lain untuk mendapatkan informasi. Jadi peneliti akan menggambarkan atau memaparkan data-data yang telah diperoleh tentang kreativitas guru madrasah ibtidaiyah selama pandemi covid-19.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm 78.

<sup>5</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 130-131.

<sup>6</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 122.

<sup>7</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hlm 55.

## B. Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu hal terkait data yang diperlukan peneliti, dan istilah yang lainnya adalah partisipan, karena hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

Adapun subjek penelitian pada kreativitas guru madrasah ibtdaiyah selama pandemi covid-19 adalah 4 guru Madrasah Ibtidaiyah dan 2 guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bangsri. Prosedur wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu peneliti akan melakukan negosiasi mengenai kesediaan guru untuk menjadi partisipan melalui media whatsapp, kemudian setelah terjadi kesepakatan antara dua belah pihak maka peneliti akan melakukan wawancara secara offline (tatap muka).

**Gambar 3.1 Tabel Partisipan**

No	Guru	Jenis Kelamin	Usia	Lama Mengajar	Madrasah	Pendidikan Terakhir
1.	Guru A	Laki-laki	53 tahun	31 tahun	MI A	S2 PAI
2.	Guru B	Laki-laki	27 tahun	5 tahun	MI A	S1 PGMI
3.	Guru C	Perempuan	26 tahun	3 tahun	MI B	S1 PAI
4.	Guru D	Perempuan	47 tahun	15 tahun	SD C	S1 PGSD
5.	Guru E	Laki-laki	24 tahun	2 tahun	SD C	S1 PGSD
6	Guru F	Perempuan	22 tahun	2 tahun	MI C	S1 PGMI

<sup>8</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 88.

### C. Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada dan tidak adanya masalah yang akan diteliti.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini terdapat data yang diperlukan dalam penelitian oleh peneliti, yaitu:

1. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti).<sup>10</sup> Data yang dimaksud disini adalah dari wawancara dengan informan, yaitu 4 guru Madrasah Ibtidaiyah dan 2 guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bangsri dan Kecamatan Keling.
2. Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), misalnya melalui orang lain, buku, jurnal, dan melalui dokumen. Data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer.<sup>11</sup> Sumber data ini berupa foto dokumentasi pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar selama pandemi COVID-19 secara virtual.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>12</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian fenomenologi adalah dengan menggunakan metode wawancara offline dan dokumentasi secara virtual.

---

<sup>9</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 177.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 308.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm 309.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 308.

1. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>13</sup> Peneliti mendapatkan dokumentasi yang berkaitan dengan kreativitas guru madrasah ibtidaiyah selama pandemi covid-19 akan dilakukan secara virtual, yang dimana peneliti mendapatkan dokumentasi mengenai guru yang sedang mengajar dengan metode yang sedang digunakan saat pembelajaran, bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan beberapa permasalahan lainnya. Untuk mendapatkan dokumentasi virtual, peneliti memperoleh dokumentasi terkait pembelajaran daring dari guru Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar melalui aplikasi whatsapp.
2. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari informan (sumber). Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara secara offline (tatap muka). Adapun wawancara akan dilakukan dengan pertemuan tatap muka untuk berkomunikasi dengan informan sehingga dapat memperoleh data. Wawancara dilakukan untuk memudahkan dalam pemahaman makna dengan menggunakan wawancara dialogis yang interaktif. Peneliti akan memverifikasi setiap pemahaman, sebelum peneliti memberikan analisis lebih lanjut dan memberikan kritik. Bentuk wawancaranya terstruktur yang dilakukan secara daring menggunakan bentuk sinkron chatting (interaksi real time) yang dimana subyek akan memberikan jawaban terhadap kesepakatan wawancara yang akan dilakukan.<sup>14</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan

---

<sup>13</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, hlm 107.

<sup>14</sup> Zainal Abidin Achmad dan Rachma Ida, Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian, *The Journal of Society & Media*, Vol 2, No 2, 2018, hlm. 140

data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif dengan menggunakan kajian fenomenologi dimungkinkan terjadi dalam perspektif intersubyektif antara peneliti dengan partisipan dengan “menunda” prasangka peneliti terhadap fenomena yang sedang dipelajarinya sehingga fenomena sedang diteliti tampil sebagaimana adanya. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Setelah peneliti melakukan data display (penyajian data), langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengkodean data yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen penelitian. Contoh pengkodean data: “*Kreativitas itu merupakan **upaya** [penemuan] guru menemukan suatu hal baru untuk **menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan** [mengembangkan].” Dalam kalimat tersebut yang di bold (tebal) itu merupakan istilah lexis (arti yang memiliki pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda), sedangkan yang didalam [...] merupakan makna dari suatu kata atau dari lexis yang mengacu pada teori. Setelah itu, maka peneliti akan menguraikan data yang diperoleh dari wawancara secara offline mengenai kreativitas guru madrasah ibtidaiyah selama pandemi covid-19.*

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, hlm 109-114.